

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan model analisisnya secara umum memakai analisis statistik. (Abdul *et al.*, 1996: 12).

B. Konsep dan Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Sehingga variabel independent (bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Pendidikan Akidah Akhlak.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku siswa.

b. Definisi Operasional

1) Pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi dari pengajaran merupakan sebagai perwujudan dalam tercapainya perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk tujuan di dalam kelas yaitu sebagai mengkondisikan dan mengatur siswa di kelas agar bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan efektif.

Bakat dan minat siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah pendidik memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih tertarik terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu siswa harus memperhatikan dan memahami tentang mata pelajaran akidah akhlak yang sudah diberikan oleh guru untuk mengetahui makna dari mata pelajaran akidah akhlak, adapun materi yang diajarkan oleh guru, yaitu:

(1) Melaksanakan shalat lima waktu

Shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi semua umat islam untuk melaksanakannya, di dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa shalat yang paling utama untuk

dilaksanakan karena sebagai pedoman untuk hidup di dunia dan bekal di akhirat.

(2) Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban untuk umat Islam karena al-Qur'an berisi aturan dan menjelaskan semua keadaan yang ada di dunia ini. Maka dari itu semua umat Islam harus mengetahui tentang al-Qur'an dan makna yang ada dalam al-Qur'an.

(3) Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk siswa, karena akidah akhlak berisi materi yang mengajarkan tentang mendekatkan diri kepada Allah dan perilaku yang baik.

(4) Mengetahui sifat- sifat Allah

Allah SWT merupakan pencipta alam semesta yang harus dipercayai keberadaan-Nya serta yang paling mulia di dunia, maka dari itu kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus mengetahui sifat-sifat wajib dan sifat mustahil Allah SWT.

(5) Mengetahui akhlak yang baik

Semua manusia diberikan ilmu dan pengetahuan oleh Allah untuk mengetahui perilaku yang baik dan perilaku

yang tercela serta melaksanakan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang tercela.

2) Perilaku Siswa

Perilaku siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu dari orang tua, lingkungan masyarakat dan teman, serta di dalam sekolah. Perilaku siswa terdiri dari 5 aspek, yaitu :

(1) Berbuat baik kepada Allah.

Berbuat baik kepada Allah merupakan perilaku yang paling utama dilakukan oleh semua manusia karena Allah yang memberikan segalanya yang ada di dunia ini dan hanya Allah yang memberikan ridho dalam setiap perbuatan yang kita lakukan di dunia.

(2) Berbuat baik kepada kedua orang tua.

Orang tua merupakan pahlawan yang sangat berjasa terhadap kita karena orang tua kita yang sudah mengasuh dan memberikan motivasi kepada kita yang bisa hidup dengan bahagia seperti saat ini.

(3) Berbuat baik kepada guru.

Berbuat baik terhadap guru merupakan perilaku yang sangat terpuji karena guru telah membimbing untuk menjadi manusia yang baik.

(4) Berbuat baik kepada diri sendiri.

Perilaku terhadap diri sendiri merupakan cerminan terhadap diri kita sendiri kepada Allah, dengan berbuat baik kepada diri kita sendiri akan membawakan diri kita semakin bermartabat dan akan menjadikan hidup kita lebih baik.

(5) Berbuat baik di lingkungan masyarakat

Perilaku berbuat baik kepada masyarakat harus dilakukan oleh semua siswa karena masyarakat merupakan tempat untuk melakukan komunikasi dan saling membantu dengan masyarakat lain.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2013: 173). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa jurusan bahasa 1 dan 2 kelas XI MAN Purworejo sebanyak 65 siswa.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2013: 174). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik simple random sampling. Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus Solvin, maka dari itu dapat diperoleh sampel sebanyak 56 siswa kelas XI Bahasa 1 dan 2.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,05)^2}$$

$$n = \frac{65}{1,1625}$$

$$n = 55,9 = 56$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada kasus ini menggunakan (5%)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menempuh teknik dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan alat indera untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan MAN Purworejo, baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, proses pendidikan, keadaan guru dan siswanya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, tindakan langsung, buku, surat kabar, majalah. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden” (Arikunto, 2013: 194). Dengan angket yang disebarkan tersebut, akan memudahkan penulis mendapatkan data yang representative sehubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomer Instrumen	
			Favorable	Unfavorable
1.	Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (X)	- Melaksanakan shalat lima waktu	1,2,3	4
		- Membaca Al-Qur'an	5,6,7	8
		- Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak	9,10,11	12
		- Mengetahui sifat- sifat Allah	13,14	15
		- Mengetahui akhlak yang baik	16,17,18	19,20

2.	Perilaku Keagamaan Siswa (Y)	- Faktor mempengaruhi perilaku	1,2	3
		- Berbuat baik kepada orang tua	4,5,6	7,8
		- Berbuat baik kepada guru	9,10,11	12,13
		- Berbuat baik diri sendiri	14	15,16
		- Berbuat baik kepada masyarakat	17,18,19	20

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen tersebut menggunakan jawaban dengan bentuk *Rating-Scale* dari sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)” (Arikunto, 2013: 195). Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk check list.

Tabel 3.2

Check List

Pernyataan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2

Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Untuk uji validitas digunakan teknik analisis dengan pengolahan data komputer melalui program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan uji *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah subyek

X^2 = Jumlah kuadrat nilai X

Y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Adapun ketentuan valid atau tidak validnya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel: Instrumen adalah valid
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel: Instrumen adalah tidak valid

Besarnya r tabel diperoleh dari *table nilai r Product Moment* karena untuk uji validitas menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan uji *pearson product moment*. Untuk uji validitas menggunakan responden 10 orang dengan taraf signifikansi 0,05. Maka didapat r table 0,632 untuk menentukan item soal variable pemahaman mata pelajaran akidah akhlak yang valid. Uji validitas ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 3.3

Uji Validitas pemahaman materi Akidah Akhlak

Item	r <i>hitung</i>	r <i>Table</i>	Keterangan
1.	-0,156	0,632	Tidak Valid
2.	0,657	0,632	Valid
3.	-0,335	0,632	Tidak Valid
4.	-0,180	0,632	Tidak Valid
5.	0,441	0,632	Tidak Valid
6.	-0,093	0,632	Tidak Valid

7.	0,743	0,632	Valid
8.	0,699	0,632	Valid
9.	0,574	0,632	Tidak Valid
10.	0,772	0,632	Valid
11.	-0,651	0,632	Tidak Valid
12.	0,505	0,632	Tidak Valid
13.	0,686	0,632	Valid
14.	0,715	0,632	Valid
15.	0,701	0,632	Valid
16.	-0,662	0,632	Tidak Valid
17.	0,505	0,632	Tidak Valid
18.	0,124	0,632	Tidak Valid
19.	0,686	0,632	Valid
20.	0,248	0,632	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung $>$ r tabel pada variabel materi akidah akhlak menunjukkan bahwa terdapat 8 item pernyataan yang valid dari 20 item pernyataan. Oleh karena itu pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk uji selanjutnya, karena instrumen yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya kebenarannya.

Tabel 3.4

Uji Validitas Perilaku Keagamaan

Item	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>table</i>	Keterangan
1.	0,632	0,632	Valid
2.	0,393	0,632	Tidak Valid
3.	0,687	0,632	Valid
4.	0,841	0,632	Valid
5.	0,719	0,632	Valid
6.	0,219	0,632	Tidak Valid
7.	0,783	0,632	Valid
8.	0,695	0,632	Valid
9.	0,665	0,632	Valid
10.	0,319	0,632	Tidak Valid
11.	0,718	0,632	Valid
12.	0,053	0,632	Tidak Valid
13.	0,796	0,632	Valid
14.	0,569	0,632	Tidak Valid
15.	0,364	0,632	Tidak Valid
16.	0,650	0,632	Valid
17.	-0,357	0,632	Tidak Valid
18.	0,246	0,632	Tidak Valid

19.	-0,094	0,632	Tidak Valid
20.	0,769	0,632	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung $>$ r tabel pada variabel perilaku keagamaan menunjukkan bahwa terdapat 11 item pernyataan yang valid dari 20 item pernyataan. Oleh karena itu pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk uji selanjutnya, karena instrumen yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya kebenarannya.

2. Reabilitas adalah menunjuk bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2013: 221). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dengan *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \delta b^2}{\delta^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varian total

$\delta^2 t$ = Varian total

Uji reliabilitas pada instrumen materi akidah akhlak ditujukan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5

Perhitungan Uji Reliabilitas materi Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	8

Dalam uji reliabilitas di atas, pada variabel materi akidah akhlak diperoleh 0,868 lebih besar dari r tabel yaitu 0,632. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan instrumen materi akidah akhlak dinyatakan reliabel artinya instrumen materi akidah akhlak dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya uji reliabilitas pada instrumen perilaku keagamaan ditujukan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Perhitungan Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	12

Dalam uji reliabilitas di atas, pada variabel Perilaku Keagamaan diperoleh 0,772 lebih besar dari r tabel yaitu 0,632. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan instrumen perilaku keagamaan dinyatakan reliabel artinya instrumen perilaku keagamaan dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Terdapat dua statistik yang dapat digunakan dalam proses analisis data kuantitatif, yaitu: Analisis Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*) dan analisis statistik Inferensial (*Inferential Statistics*). Adapun data yang dianalisis meliputi :

a. Perhitungan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100 : Bilangan Konstanta

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari data berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X² = Nilai X²

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel

normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Asumsi klasik heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka untuk mengujinya menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan *Scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian untuk mencari hasil uji autokorelasi yaitu menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan Uji Durbin-Watson, untuk rumus yang digunakan yaitu:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson test

e = Nilai Residual

e_{t-1} = Nilai Residual satu periode sebelumnya

Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
 - 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
 - 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- e. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji statistik Regresi Linear Sederhana.

Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan:

\mathbf{Y} = Variabel terikat

\mathbf{a} = Konstanta regresi

\mathbf{bX} = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Dari hasil statistik akan didapatkan makna :

1. Apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MAN Purworejo.

2. Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima, artinya tidak ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa MAN Purworejo.